

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran atau sering disebut Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. KBM merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Dan prinsip dasar KBM yaitu memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta/konsep/ prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Prinsip dasar KBM lainnya yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan kreatifitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui berbuat. Prinsip KBM di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indra digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing.¹

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan antara guru dan siswa. Guru dan siswa menunjukkan keaktifan yang seimbang sekalipun peranannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya terutama pada kegiatan belajar mengajar. Dalam keadaan tersebut banyak faktor yang saling berhubungan yaitu, tujuan, siswa, guru, bahan, metode, penilaian, dan situasi pembelajaran. Semua faktor tersebut saling berhubungan dalam suatu rangkaian yang terarah agar dapat membawa para siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem mempunyai ciri saling ketergantungan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Dengan demikian, tujuan utama sistem pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Sistem

¹ Dr. Rahmat Hidayat, MA, Dr. Abdillah, S.Ag. M.Pd, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019). hlm 23-24

pembelajaran adalah sebuah perpaduan terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.²

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa jika sistem pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan seimbang oleh karena itu diperlukan desain pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan inovatif. Perencanaan tersebut tertuang dalam RPP yang dibuat oleh guru sebagai desainer pembelajaran.³

Pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah berpedoman pada kurikulum sebagai arah rencana pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat 19 yang berbunyi: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. Menurut Muslich, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan

² Nafa Indana Zulfa dan Rahayu Pristiwati, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1 Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 2 SDIT *Savana Islamic School*”, Jurnal Profesi Keguruan (JPK). Vol. 6(2), 198-204

³ Renita Aprilia, Nur Kuswanti, Oktaffi Arinamanasikana, “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kooperatif Tipe TGT Materi Getaran dan Gelombang”, Vol. 6 No. 2 (2021)

situasi pembelajaran. Perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus yang terdiri dari Identitas Sekolah, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran dan seterusnya.

Peran sekolah dan guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan karena sekolah merupakan pendidikan formal di Indonesia. Guru selaku pengajar mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting di dalamnya, karena guru merupakan sosok yang berperan untuk mengetahui langsung keadaan peserta didik bagaimana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangatlah tergantung pada keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran. Pembelajaran tanpa menggunakan desain yang sistematis tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Desain pembelajaran diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisien, dikatakan efektivitas karena pembelajaran yang telah didesain itu telah dilakukan dengan benar dan dikatakan efisiensi karena telah melaksanakan pembelajaran yang benar. Perencanaan pembelajaran yang efisien dapat dituangkan guru dalam sebuah desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁴

Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar menengah bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi atau perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber perangkat penilaian dan skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pengembangan atau penyusunan RPP sebaiknya dilakukan pada awal semester atau awal tahun pembelajaran agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan

⁴ Nafa Indana Zulfa dan Rahayu Pristiwati, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas 1 Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 Subtema 2 SDIT Savana Islamic School", *Jurnal Profesi Keguruan (JPK)*. Vol. 6(2), 198-204

pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran berlangsung secara interkatif, inspiratif dan menyenangkan.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran format permendikbud No.22 tahun 2016 antara lain: Identitas mata pelajaran, kompetensi Inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan Pembelajaran. Dalam penyusunan RPP untuk kurikulum 2013 oleh guru menggunakan format terbaru penyusunan RPP sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016. Kompetensi dalam kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Kurikulum 2013 dibagi menjadi empat kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan serta mengkomunikasikan hasil.⁵ Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik setelah menerima materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMP NU Al Ma'ruf Kudus, metode pembelajaran yang lebih interaktif dirasa masih kurang. Sehingga diperlukan adanya RPP yang lebih inovatif dalam mendukung perkembangan metode pembelajaran bagi peserta didik.

Selain itu dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan yang ditulis di RPP memiliki ketidak konsisten. Konsistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dengan apa yang akan dikerjakannya, artinya guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam satuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin mengangkat sebuah penelitian yang berjudul tentang "PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) IPA INOVATIF KELAS VIII DI SMP NU AL MA'RUF KUDUS".

⁵ Eni Rindarti, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan di MA Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Vol. 11 No.2, (2018) hal. 8.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dirumuskan dua pokok masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Bagaimana pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA inovatif kelas VIII di SMP NU Al Ma'ruf Kudus?
2. Bagaimana kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA inovatif kelas VIII di SMP NU Al Ma'ruf Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA inovatif kelas VIII di SMP NU Al Ma'ruf Kudus
2. Untuk mengetahui kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPA inovatif kelas VIII di SMP NU Al Ma'ruf Kudus

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penelitian pengembangan RPP IPA inovatif diharapkan dapat melatih peserta didik berpikir kritis dan bertindak kreatif serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi
2. Bagi Guru, penelitian pengembangan RPP IPA inovatif diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran serta memudahkan guru dalam melakukan penilaian dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.
3. Bagi sekolah, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang terdapat di sekolah. Serta dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan kebijakan penggunaan sumber belajar di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat memberi pengalaman dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat menjadi bekal sebagai guru di kemudian hari.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengembangan RPP IPA inovatif dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Berbasis masalah yaitu pembelajaran hendaknya dimulai dari masalah-masalah aktual, autentik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.
2. Berbasis masyarakat merupakan sumber belajar yang paling kaya. Pasalnya Menurut Suyatno, di masyarakat, semua bahan pembelajaran tersedia pembelajaran tersedia dari ilmu sosial sampai dengan ilmu ekstata. Masyarakat juga merupakan cermin pembaharuan karena masyarakat mengikuti perkembangan zaman. Jadi, pembelajaran yang inovatif tentunya harus berbasis masyarakat. Dan guru mengajak siswa untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari dari sekolah ke konteks masyarakat atau sebaliknya mengambil masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat sebagai bahan untuk belajar siswa.
3. Memberikan pilihan setiap peserta didik memiliki cara atau gaya belajar, kecepatan belajar, pusat perhatian, dan lain-lain yang berbeda-beda. Menyamaratakan peserta didik mungkin bisa berdampak pada hasil belajar dari peserta didik. Pembelajaran inovatif ini memberikan perhatian pada keragaman karakteristik peserta didik tersebut. Dan pembelajaran ini harus menyediakan alternatif yang dipilih oleh peserta didik.
4. Tersistem yaitu suatu materi tertentu yang membutuhkan pengetahuan lain sebagai syarat, materi tersebut harus dikuasai terlebih dahulu sebelum seorang menyampaikan materinya.
5. Berkelanjutan yaitu proses pembelajaran yang dilakukan meletakkan dasar bagi pembelajaran berikutnya. Materi yang sudah diterima dan dipelajari oleh peserta didik akan berguna untuk mempelajari materi yang selanjutnya karena saling berhubungan dan hal tersebut berkelanjutan sampai pada tingkat kelulusan materi.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan RPP IPA inovatif ini berdasarkan asumsi sebagai berikut :

1. Peserta didik dapat berpikir kritis dan bertindak kreatif serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Dapat membantu guru dalam mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran serta memudahkan guru

dalam melakukan penilaian dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.

Keterbatasan pengembangan pada RPP IPA inovatif yang dibuat sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan) tidak sampai tahap uji coba.
2. RPP IPA inovatif hanya untuk kelas VIII di SMP NU Al Ma'ruf Kudus.

